

## Personality Analysis of the Main Character in the Film *Ngeri-Ngeri Sedap* by Bene Dion, a Study of Literary Psychology

Misbah<sup>1</sup>, Lailan Syafira Putri Lubis<sup>2</sup>, Sukma Adelina Ray<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Al Washliyah, Indonesia

Email: [misbahnasution123456@mail.com](mailto:misbahnasution123456@mail.com); [lailan.syafiralubis1993@gmail.com](mailto:lailan.syafiralubis1993@gmail.com); [adelinaray3sukma@gmail.com](mailto:adelinaray3sukma@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Bene Dion, menganalisis tipe kepribadian berdasarkan kajian psikologi sastra, serta mengidentifikasi peran ayah dalam film tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi film, teknik simak, dan catat. Analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama dalam film memiliki beragam kepribadian, seperti mudah marah, keras kepala, sabar, serta berhati-hati dalam berpendapat. Berdasarkan analisis psikologi sastra, tipe kepribadian yang ditemukan meliputi gepasioner, flegmatis, kholeris, nerveuzen, dan sentimental. Selain itu, film ini menggambarkan sosok ayah yang berperan sebagai pengambil keputusan, pemantau, dan pelindung bagi keluarganya. Temuan ini menunjukkan bahwa *Ngeri-Ngeri Sedap* tidak hanya menyajikan konflik keluarga tetapi juga memberikan refleksi tentang dinamika psikologis dan sosial dalam hubungan orang tua dan anak.

**Keyword: Kepribadian Tokoh Utama; Film; Psikologi Sastra**

### ABSTRACT

*This study aims to describe the personality of the main character in the film *Ngeri-Ngeri Sedap* by Bene Dion, analyze personality types based on literary psychology studies, and identify the role of the father in the film. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through film observation, listening techniques, and taking notes. The analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the main character in the film has various personalities, such as being easily angered, stubborn, patient, and careful in expressing opinions. Based on the analysis of literary psychology, the personality types found include gepasioner, phlegmatic, choleric, nerveuzen, and sentimental. In addition, this film depicts a father figure who plays a role as a decision maker, monitor, and protector for his family. These findings indicate that *Ngeri-Ngeri Sedap* not only presents family conflicts but also provides reflections on the psychological and social dynamics in parent-child relationships.*

**Keyword: Main Character Personality; Film; Literary Psychology**

#### Corresponding Author:

Misbah,  
Universitas Al Washliyah,  
Jl. Sisingamangaraja, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia  
Email: [misbahnasution123456@mail.com](mailto:misbahnasution123456@mail.com)



## 1. INTRODUCTION

Karya sastra adalah sebuah seni yang diciptakan sastrawan sebagai cerminan dari suatu kehidupan Masyarakat. Dalam menciptakan karya sastra, tentunya pengarang menggunakan imajinasinya serta perasaannya.

Salah satu bentuk karya sastra yang dekat dengan masyarakat yaitu film. Kisah dalam film mengangkat berbagai fenomena kehidupan yang direfleksikan oleh pengarang melalui tokoh rekaan. Pengarang mencoba menuangkan fenomena kehidupan tersebut melalui cerita fiksi subjektif yang dikemas dengan kekhasan masing-masing pengarang. Setiap karya yang dihasilkan memiliki beberapa tujuan tertentu,

misalnya sebagai kritik sosial terhadap suatu pemegang kekuasaan, fenomena psikologis kemanusiaan yang berkembang di masyarakat atau sebagai cerita hiburan penuh pembelajaran hidup.

Dalam film tentunya banyak mengandung pengajaran yang dapat diambil sebagai pedoman dalam kehidupan. Panuju (Asri, 2020:74) film dapat menjadi media pembelajaran yang baik bagi penontonya tidak hanya semata menghibur tetapi juga mampu menyampaikan dan memberi pesan langsung lewat gambar, dialog dan lakon sehingga menjadi medium yang paling efektif untuk menyampaikan gagasan, misi dan sebagainya.

Salah satu ilmu yang digunakan untuk mempelajari suatu karya sastra secara mendalam agar dapat mengambil pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang yaitu dengan menggunakan psikologi sastra. Minderop dalam Endraswara (2010:59) menyatakan bahwa psikologi sastra merupakan interdisiplin ilmu yang menggabungkan psikologi dan ilmu sastra dengan tujuan untuk memahami jiwa manusia yang sangat luas dan dalam.

Di dalam ilmu psikologi, terdapat teori yang mengusulkan bagaimana cara mempelajari tentang aspek kejiwaan maupun penokohan dalam karya sastra. Teori ini digunakan untuk mempelajari tentang kesadaran dan ketidaksadaran pada manusia. Teori psikologi tersebut adalah teori kepribadian Heymans. Heymans membagi kepribadian menjadi beberapa tipe sesuai dengan ciri-ciri yang dimiliki oleh seseorang. Heymans (dalam Suryabrata, 2013:93) juga membagi tiga macam kualitas kejiwaan, yaitu (1) emosionalitas, (2) proses pengiring, dan (3) aktivitas.

Film Ngeri-Ngeri Sedap dipilih dalam penelitian ini dikarenakan sangat menarik untuk dikaji, karena di dalam film Ngeri-Ngeri Sedap ini terdapat gejala-gejala psikologi yang berkenaan dengan kepribadian tokoh dalam faktor kejiwaan, sosial, keluarga, dan budaya. Berbagai macam konflik yang ditimbulkan dalam film ini yang digambarkan melalui tokoh-tokoh dalam film Ngeri-Ngeri Sedap.

Film Ngeri-Ngeri Sedap mengisahkan kehidupan sebuah keluarga dengan latar suku batak. Film ini bermula dari kehidupan orang tua kepada ketiga anaknya di perantauan yang tak kunjung pulang ke kampung halaman. Di kampung keluarga mereka dikenal sebagai keluarga yang harmonis dan telah sukses membesarkan ke-empat orang anak-anaknya.

Ulasan cerita pada film Ngeri-Ngeri Sedap karya Bene Dion Rajagukguk banyak memiliki nilai yang juga menggambarkan pribadi tokoh utama dan tokoh lainnya yang cukup menarik untuk diteliti. Hal ini akan membutuhkan pendekatan psikologi sastra dalam mengungkap kepribadian tokoh utama dan tokoh yang lainnya tersebut. Tokoh yang lain berperan dalam mempengaruhi kepribadian tokoh utama sehingga perlu di ungkapkan beberapa kepribadian yang dimiliki oleh tokoh yang lain.

## 2. RESEARCH METHOD

Metode dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research).

Sumber data terkait dengan subjek penelitian diperoleh dari aplikasi telegram dengan alamat URL <https://t.me/jelipfilm/10>. Subjek primer adalah Film karya Bene Dion yang berjudul Ngeri-Ngeri Sedap produksi imajinatif milik Ernest Prakasa dan Dipa Andika yang liris pada tahun 2022 dengan total durasinya adalah 1 jam 54 menit

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu diperoleh dari film Ngeri-Ngeri Sedap karya Bene Dion yang ditonton berulang-ulang dan teknik simak dan catat sebagai media penyimpulan secara cermat, terarah dan teliti. Teknik analisis data tindakan dilakukan dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan membentuk kesimpulan.

## 3. RESULTS AND DISCUSSION

### A. Deskripsi Data Kepribadian Tokoh Utama pada Film Ngeri-nger Sedap

Gambaran kepribadian dan karakter yang terdapat pada tokoh utama dalam film Ngeri-Ngeri Sedap yakni sebagai berikut:

1) Pak Domu

a) Mudah marah

*"Kalau sudah besar boleh melawan? Boleh merasa benar sendiri? Kalian semua selalu merasa benar sendiri sekarang."*

b) Tidak tenggang rasa

*"Sudah nyampe kalian? Sudah sukses-sukses, ya, kalian sampai lupa sama yang bikin sukses."*

c) Keras kepala

*"Salah apa? Aku cuma mau yang terbaik buat keluarga ini. Semua kuusahakan untuk keluarga. Jadi, menurutmu aku diam saja kalau anak-anak itu salah ambil keputusan di kehidupannya?"*

d) Ambisius

"Kalian ini dengar gosip. Tidak mungkin lah. Domu itu anak pertama. Dia bertanggung jawab ama keluarga. Ya, dia pasti kawin sama Batak lah."

e) Tenggang rasa

"Gabe bilang, dia bahagia jadi pelawak karena bikin orang senang. Jadi, saya bangga atau tidak, itu tidak penting. Yang penting si Gabe sudah melakukan apa yang bisa bikin dia bahagia. Jadi, Gabe, Bapak minta maaf... karena selama ini bikin Gabe tidak bahagia."

2) Mak Domu

a) Mudah marah

"Iyalah, kau memang paling berhasil di dunia. Semua karena usahamu. Danau Toba ada pun karena kau, 'kan?'"

b) Berontak

"Gak! Sekarang aku gak akan diam. Selama ini aku sudah diam. Kuturuti maumu. Apa-apa kau putus sendiri. Aku diam. Kau jauhkan aku dari anak-anakku. Aku diam. Kau suruh aku berbohong ke anak-anakku, kuturuti kau. Sekarang kau yang diam!"

c) Sabar

"Udah lah, Pak. Semua saja kau ajak ribut. Memang nya kau pikir kalau kita berantam macam ini bisa bikin anak-anakmu pulang?"

d) Kurang kasih sayang

"Bapak bikin Mamak jauh dari kalian. Mamak juga tak setuju sama kalian. Tak suka sama keputusan dan pilihan kalian. Tapi tak harus begitu caranya. Kita ini keluarga, mana mungkin ikuti maunya satu orang."

e) Berhati-hati dalam berpendapat

"Pak, sekali ini saja dengarkan aku. Jangan kau paksakan maumu. Kalau anak-anak pergi, sia-sia semua, tak ada yang berubah. Anak-anak tak akan pernah mau pulang lagi."

f) Jujur

"Gak mau, Pak. Aku tidak mau bohong sama anak-anakku."

3) Domu

a) Mudah marah

"Kenapa harus sih, Mak? Mau Batak, mau Sundakan, sama-sama manusia, Mak."

b) Tidak tenggang rasa

"Risih sendiri, 'kan? Makanya kau ikuti maunya Bapak. Jangan jadi pelawak biar gak terkenal."

c) Berhati-hati dalam berpendapat

"Bagaimana kalau kita bikin diskusinya terpisah? Entah Bapak dulu, entah Mamak dulu. Pokoknya jangan disatukan seperti tadi."

d) Jujur

"Sedap sekali mi gomak buatan Mamak ini. Memang masakan Mamak itu paling enak sedunia. Tak ada yang bisa mengalahkan."

4) Sarma

a) Berhati-hati dalam berpendapat

"Bang, Dek. Ingat kita mau selesaikan masalah Bapak sama Mamak. Kalian jangan tambah masalah. Kendalikan diri kalian ya....."

b) Sabar

"Mamak selalu bilang perempuan gak boleh ngelawan, perempuan harus nurutkan, Mak. Tapi karena aku lihat dari Mamak melawan, aku gak akan diam, Mak. Kalian gak tau ya rasanya jadi anak perempuan di keluarga ini? Serba salah. Kalian melawan sama Bapak, aku gak pernah ribut, gak pernah protes, aku gak ngelawan Bapak, aku milih nurut. Kalian yang ribut, kalian yang protes. Bang, Abang tau gak Bang? Kenapa ku putus sama Nuel? Karena Bapak akhirnya tau dia orang Jawa, Bang. Kata Bapak, kalau Abang mau sama orang Sunda, kau sama Jawa, malu lah Bapak. Katanya malu dia, Bang. Dek, kau tau? Kakakmu ini keterima di sekolah masak di Bali, Dek. Tapi kata Bapak, 'Kerjalah yang jelas, Nang. Jangan kaya Gabe.' Ku buang mimpiku, Dek. Kalau kau ke Bali, yang ngurus kami siapa, Nang? Ademu si Sahat gak mau pulang, gak mau pulang kau kan, Dek? Iya kan? Abang pernah bilang ke aku, 'Jangan lupa kau pikirnya dirimu sendiri,' gitu kan, Bang? Sekarang aku tanya, kalau aku mikirkan diriku sendiri, yang mikirin Bapak sama Mamak siapa? Siapa?"

c) Tenggang rasa

"Iya, Bang. Terima kasih, ya. Abang sudah bicara sama Sahat dan Gabe? Mereka itu adikmu juga, Bang. Kenapa kalian akrab sama aku, tapi sesama kalian kaku sekali?"

- 5) Gabe
- a) Berontak  
*"Sia-sia, Pak? Tak ada yang sia-sia, Pak. Aku jadi pintar. Cuma anak yang pintar yang berani melawan ayahnya. Apalagi, ayahnya kolot. Oke, Pemirsa, sekarang giliran Sahat. Sahat, semangat!"*
- b) Mudah marah  
*"Mengatur pilihan orang seperti itu kan lucu, Mak. Bikin tertawa."*
- c) Tidak tenggang rasa  
*"Opung bangga sekali sama keluarga kalian." Opung tak tahu saja yang sebenarnya. Ini keluarga seniman, isinya aktor semua."*
- d) Berhati-hati dalam berpendapat  
*"Begini, Pak. Bapak pasti tahu kenapa kami pulang. Aku besok harus balik ke Jakarta. Jadi, kita selesaikan malam ini, ya."*
- 6) Sahat
- a) Berontak  
*"Dulu bukan menurut, Pak, tapi tak berani melawan. Kami sering tak suka perintah Bapak. Tapi kami belum cukup dewasa untuk melawan. Sekarang beda, Pak. Kami sudah besar."*
- b) Jujur  
*"Tadi malam kutelepon Pak Pomo. Aku ceritakan semuanya. Bilang aku mau pulang. Dia suruh aku jangan pulang dulu. Jangan tinggalkan bapakmu sendiri. Pamit sama Opung, pamit sama Bapak. Itu contoh kecil kenapa aku milih tinggal sama Pak Pomo. Dia mau mendengarkan. Aku belajar mendengar, belajar hidup, belajar banyak hal dari dia. Yang seharusnya itu kudapat dari Bapak, bukan dari orang lain. Aku pulang, ya, Pak."*
- c) Berhati-hati dalam berpendapat  
*"Kasih tahu kami, Mak. Biar tahu cari jalan keluarnya. Mak. Kalau Mamak belum siap, besok saja kita bahasnya."*
- d) Tenggang rasa  
*"Pak Pomo gak ada anak, istrinya juga sudah meninggal."*

### **B. Deskripsi Data Tipe Kepribadian Tokoh Utama pada Film Ngeri-Ngeri Sedap**

Tokoh utama Pak Domu termasuk ke dalam tokoh yang mempunyai tipe kepribadian Gepasioner, yaitu tipe kepribadian yang memiliki emosional, proses pengiring, dan aktivitas yang kuat. Hal ini ditunjukkan dengan kepribadian Pak Domu yang mudah marah, keras kepala, ambisius, dan tidak tenggang rasa.

Tokoh Mak Domu termasuk ke dalam tokoh yang mempunyai tipe kepribadian Gepasioner dan Flegmatis. Tipe kepribadian Gepasioner ditandai dengan emosional yang kuat, proses pengiring, dan aktivitas yang tinggi, yang tercermin dalam sifat Mak Domu yang berontak, mudah marah, dan kurang kasih sayang. Sementara itu, tipe kepribadian Flegmatis memiliki emosional yang lemah, proses pengiring, dan aktivitas yang kuat, yang ditunjukkan oleh sifat Mak Domu yang sabar, jujur, dan berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Tokoh Domu termasuk ke dalam tokoh yang mempunyai tipe kepribadian Gepasioner dan Flegmatis. Sifat Gepasioner ditunjukkan oleh Domu yang mudah marah dan tidak tenggang rasa, sedangkan sifat Flegmatis terlihat dari sikapnya yang jujur dan berhati-hati dalam berpendapat.

Tokoh Sarma termasuk ke dalam tokoh yang mempunyai tipe kepribadian Flegmatis, yang ditandai dengan emosional yang lemah, proses pengiring, dan aktivitas yang kuat. Hal ini terlihat dalam kepribadian Sarma yang berhati-hati dalam berpendapat, sabar, dan tenggang rasa.

Tokoh Gabe termasuk ke dalam tokoh yang mempunyai tipe kepribadian Gepasioner dan Kholeris. Sifat Gepasioner terlihat dari Gabe yang berontak, mudah marah, dan tidak tenggang rasa. Sementara itu, tipe kepribadian Kholeris ditandai dengan emosional yang kuat tetapi fungsi sekunder yang lemah, yang terlihat dalam sifat Gabe yang berhati-hati dalam berpendapat.

Tokoh Sahat termasuk ke dalam tokoh yang mempunyai tipe kepribadian Flegmatis, dengan emosional yang lemah, proses pengiring, dan aktivitas yang kuat. Hal ini tercermin dalam kepribadian Sahat yang berhati-hati dalam berpendapat, jujur, dan tenggang rasa.

### **C. Deskripsi Analisis Peran Ayah dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap**

Terdapat beberapa elemen sosok peran ayah yang terdapat dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*, yaitu:

- 1) Keputusan yang diambil dalam membuat keputusan sendiri
- Gabe : "Jadi, maunya bagaimana, Pak?"  
 Pak Domu: "Ya sudah. Mamak kalian mau cerai, 'kan? Biar saja. Kali ini, Bapak ikuti maunya. Biar sekarang Bapak bilang."  
 Domu : "Pak. Aku lapar, Pak. Mari kita makan, ya."

Anak-anak: "Lapar."

- 2) Reaksi diri terhadap situasi dalam memantau dan mendisiplinkan keluarga  
Domu : "Jadi, kek mana lah ini, Mak? Gak mau orang Mamak kenalan? Aku mau kawin, lho."  
Mak Domu: "Kata bapakmu, jangankan kenalan, jumpa kau pun dia tak mau kalau kerjamu cuma melawan."  
Domu : "Ya udah, aku pun tak mau-mau kali kok jumpa."
- 3) Interaksi terhadap karakter lain sebagai pelindung  
Teman 3 : "Kau ini memang jago melawak. Pantas saja si Gabe sukses jadi pelawak."  
(Teman-teman tertawa) "Iya."  
Teman 3 : "Bakatnya turun dari kau. Hebat."  
Pak Domu : "Sukses apa? Si Gabe bilang, dia melawak cuma sementara. Dia mau jadi hakim atau jaksa."

#### 4. CONCLUSION

Jenis-jenis kepribadian yang dimiliki oleh tokoh-tokoh dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Bene Dion yaitu *Gepasioner*, yaitu tipe kepribadian yang memiliki emosional, proses pengiring, dan aktivitas yang kuat. *Flegmatis*, yaitu tipe kepribadian yang memiliki emosional lemah, proses pengiring, dan aktivitas yang kuat. *Kholeris*, yaitu tipe kepribadian yang memiliki emosional yang kuat namun fungsi sekundernya lemah.

Sosok peran ayah yang terdapat dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* mencakup beberapa elemen, yaitu: 1) Mengambil keputusan – Dalam hal ini, Pak Domu (Ayah) memiliki peran sebagai "pengambil keputusan" dalam keluarga. 2) Reaksi diri terhadap situasi – Pak Domu (Ayah) berperan sebagai "pemantau dan mendisiplinkan" anak-anaknya. 3) Interaksi dengan karakter lain – Pak Domu (Ayah) berperan sebagai "pelindung" bagi anak-anaknya.

#### REFERENCES

- Ariffananda, N., & Wijaksono, D. S. (2023). Representasi Peran Ayah dalam Film *Ngeri-Ngeri Sedap* (Analisis Semiotika John Fiske). *Andharupa: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 9(2), 223-243.
- Asri, R. (2020). Membaca film sebagai sebuah teks: Analisis isi film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)*. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74–86.
- Endraswara, S. (2010). *Metodologi penelitian psikologi sastra: Langkah dan penerapannya*. MedPress.
- Patria, T. A. D., Pamungkas, B. A., & Asadulloh, H. (2024). Analisis film *Ngeri-Ngeri Sedap*: Pendekatan metode Roland Barthes. *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 17-31.
- Salsa, S. A., & Ismi Wahidar, T. (2023). Representasi Konflik Orang Tua dan Anak dalam Film *Ngeri-Ngeri Sedap*. *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 6(1), 191-213.
- Suryabrata, S. (2013). *Psikologi pendidikan*. PT Rajagrafindo Persada.